

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan Ibukotanya yang terletak di kota Tolitoli. Kabupaten ini memiliki letak geografis berbentuk hamparan pegunungan yang diselimuti oleh pulau-pulau yang terdapat di depannya. Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu sektor utama Kabupaten Tolitoli yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Beberapa aset kebudayaan dan pariwisata daerah yang dimiliki terutama objek wisata bahari yang sudah mulai dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas. Beberapa objek wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Tolitoli yang berpotensi digarap secara optimal dan maksimal oleh pemerintah diantaranya objek wisata Pantai Lalos, Bendungan, Pulau Lutungan, Kelondom, serta berbagai macam kebudayaan berupa tarian penyambutan tamu yaitu Tari *Moduai* dan Rumah Adat Tolitoli. (Soedarmadji 61)

Pantai Lalos terletak di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, merupakan tempat objek wisata rekreasi alam yang indah. Jarak tempuh pantai ini tidak terlalu jauh, hanya sekitar 15 menit dari Bandara Sultan Bantilan Lalos. Begitupun jika ditempuh dari Kota ToliToli ada sekitar 12 KM arah Utara. Pantai ini cukup indah sebagai salah satu objek wisata, karena memiliki pantai dengan pasir putih, pemandangan *Sunset* yang tak kalah menarik yang ada di pantai Kuta di Provinsi Bali.

Pulau Lutungan merupakan salah satu *icon* dari Kabupaten Tolitoli, yang posisinya terletak tepat pada kiblat kota Tolitoli. Jarak antara Pulau Lutungan dengan daratan kota Tolitoli berkisar ± 15 menit jarak tempuh dengan menggunakan moda transportasi laut yang pada umumnya dikenal dengan sebutan *katinting*/perahu oleh masyarakat tolitoli.

Kelondom adalah salah satu tempat wisata di Kota Tolitoli, yaitu di Dusun Kelondom, terletak sekitar 25 KM dari pusat kota Tolitoli. Di sana terdapat permandian air tawar yang ramai dipadati pengunjung terutama pada hari Minggu dan pada hari libur. Air pegunungan yang masih segar dan alami menjadi daya

tarik utama objek wisata ini. Selain itu udara yang segar, pemandangan gunung yang indah, serta dipayungi oleh pohon kelapa yang rindang.

Tarian Moduai merupakan simbolisasi penyambutan tamu yang berkunjung ke Kabupaten Tolitoli. Konon, pada zaman kerajaan di Kabupaten Tolitoli, tarian ini sering digunakan untuk menyambut para tamu-tamu kerajaan yang berkunjung ke Kabupaten Tolitoli, (tari penyambutan dari Sulawesi,2012). Pada prosesi penyambutan tamu didahului dengan tarian Maragai atau Cakalele (pencak silat) kemudian disambut oleh salah seorang keluarga dari pihak kerajaan dengan menggunakan seutas kain yang di buat menyerupai tali yang di sebut dengan *Uda - Uda*, tali tersebut di berikan ketangan tamu tersebut lalu di bawa masuk ke ruangan dengan di sambut Tari Moduai. Sampai sekarang ini tarian tersebut masih di pakai oleh masyarakat maupun oleh pemerintah untuk menyambut tamu daerah atau pada acara-acara pesta perkawinan.

Bale Masigi ini adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kesultanan Tolitoli yang desainya terinspirasi dari nilai-nilai Islam. Terletak sekitar 1 KM dari pusat kota Tolitoli. Bale Masigi merupakan bangunan bersejarah bagi masyarakat Tolitoli, di mana Bale masigi pernah menjabat seorang Raja yang arif dan bijaksana bernama Raja Moh. Syaifudin Bantilan.

Dokumentasi mengenai objek wisata tersebut akan sangat menarik, kerana dengan demikian akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai objek wisata yang terdapat di Tolitoli. Pembahasan ini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang menarik dari objek wisata di Tolitoli, apa yang membuat objek wisata itu begitu unik di mata masyarakat lokal. Dokumentasi akan dibuat dengan media cetak, yaitu berupa buku fotografi mengenai bentuk rumah adat, fungsi, isi yang ada didalamnya. Dan beberapa tempat yang telah dijelaskan di atas untuk menambah ketertarikan untuk datang ke Tolitoli ini, mulai dari laut yang bersih, makam-makam para raja dan yang terakhir adalah kesenian tari Moduai.



Gambar 1.1 Rumah adat Bale Masigi
Sumber: Pribadi



Gambar 1.2 Pantai pijar
Sumber: Pribadi

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang buku fotografi yang mampu mengenalkan objek dan atraksi wisata Tolitoli kepada masyarakat Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

- Objek yang diamati adalah objek dan atraksi wisata-Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah.
- Sedangkan permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana menciptakan buku fotografi mengenai objek dan atraksi wisata Tolitoli.
- *Target audience* adalah masyarakat luas pada umumnya, dan secara khusus ditujukan untuk orang-orang telah berusia 17 tahun ke atas serta orang-orang yang memiliki hobi berwisata dan pecinta fotografi. Pada usia 17 tahun orang telah bisa di anggap dewasa, sehingga lebih memiliki keberanian untuk datang ketempat yang agak jauh dari kampung halamannya dan tidak membuat cemas orang tuanya ketika dia berpergian.

1.4. Tujuan Perancangan

- Menciptakan sebuah fotografi yang mampu mengenalkan objek dan beberapa atraksi yang ada diTolitoli secara tempat kepada masyarakat Indonesia.

- Merancang buku fotografi yang mampu memberikan pengetahuan secara visual kepada masyarakat mengenai objek dan atraksi wisata yang berada Tolitoli.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis:

- Menambah wawasan tentang Kabupaten Tolitoli
- Meningkatkan *skill* dalam bidang fotografi
- Meningkatkan pengetahuan mengenai objek wisata dan kebudayaan Kabupaten Tolitoli

1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat:

- Memberikan inspirasi mengenai objek wisata dan kebudayaan Kabupaten Tolitoli untuk di jaga kelestariannya dan semakin mencintai Kabupaten Tolitoli.

1.5.3. Manfaat Bagi Kabupaten Tolitoli

- Mempromosikan objek dan atraksi wisata Kabupaten Tolitoli kepada masyarakat Indonesia.

1.5.4. Manfaat Bagi Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

- Dapat dijadikan wacana tambahan informasi tentang Tolitoli.
- Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Tolitoli.
- Sebagai bahan penelitian mahasiswa Desain Komunikasi Visual khususnya dalam pengembangan isi buku.

1.6. Definisi Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perancangan berarti proses, cara, pembuatan, merancang, sedangkan kata merancang sendiri memiliki arti mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu); merencanakan (*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* 481).

Arti kata foto/potret adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan benda yang dipeka yang disebut kamera (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern 485). Buku Fotografi seringkali dibuat untuk mengenalkan suatu kegiatan atau acara atau tempat dalam sebuah proses pemotretan, untuk diabadikan dan diperkenalkan.

Arti kata objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan, hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan lain sebagainya. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern 442). Sedangkan kata Wisata adalah melancong atau berpergian bersama-sama. (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern 600).

Arti kata atraksi adalah tontonan atau pertunjukan di depan umum (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern 51).

Arti kata kabupaten adalah daerah tingkat II, yang dikepalai oleh seorang bupati (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern 312) untuk Tolitoli di kepalai oleh bupati DR. H. Mohammad Saleh Bantilan, SH, MH. (14 september 2010 – 14 september 2015).

1.7. Metodologi Perancangan

1.7.1. Metode Mengumpulkan Data

1.7.1.1. Data Primer

Data diperoleh dari hasil survey dan observasi objek wisata dan kebudayaan tersebut di Kabupaten Tolitoli

1.7.1.2. Data Sekunder

Data verbal dan visual diperoleh dari buku-buku dan situs internet yang berhubungan dengan Kabupaten Tolitoli.

1.7.2. Metode Analisis Data

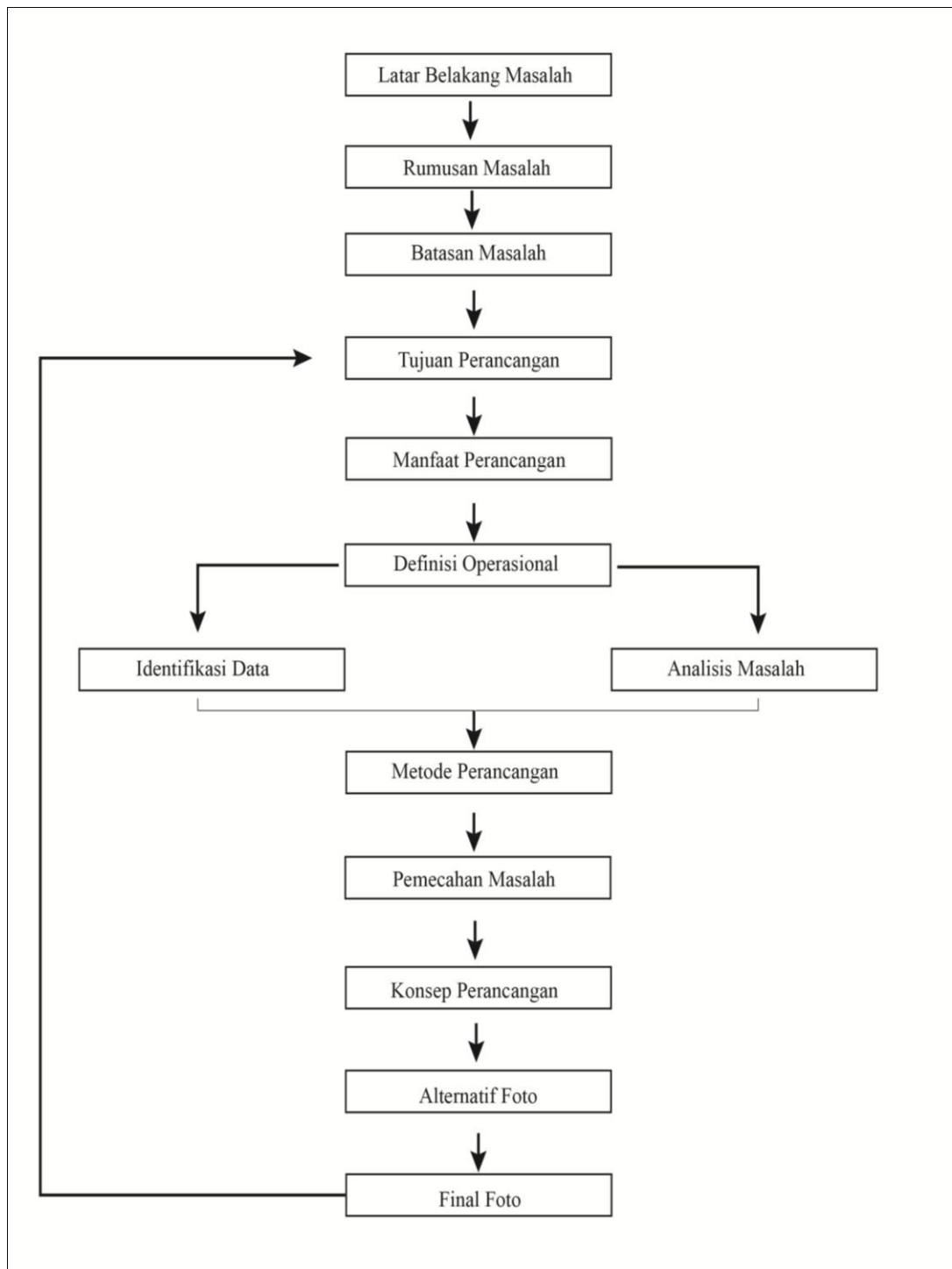
Perancangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara harafiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Walaupun menurut para ahli tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif itu. Sementara ahli memberikan deskriptif itu lebih luas dan

mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian histories dan penelitian exsperimental, dalam arti luas, biasanya digunakan istilah penelitian survey (Suryabrata 75).

1.8. Konsep Perancangan

Melakukan pemotretan objek dan atraksi wisata yang mampu mewakili Kabupeten Tolitoli, seperti; wisata alam, pantai, tari-tarian, rumah adat hingga bekas istana kerajaan Moh. Syaifudin Bantilan. sehingga semakin dikenal serta di jaga kelestariannya. Kemudian karya-karya tersebut akan ditampilkan dalam bentuk karya buku fotografi.

1.9. Skematika Perancangan



Gambar 1.3 Sistematika Perancangan